

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian berjudul "Teknik Olah Suara Dalang Asep Koswara" ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan. Melalui metode deskriptif, penelitian ini berfokus pada pengumpulan informasi dan data secara mendalam terkait teknik olah suara yang dilakukan oleh Dalang Asep.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang berasal dari narasi orang-orang serta perilaku yang diamati (Creswell, 2007; Figgou & Pavlopoulos, 2015). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami aspek-aspek mendalam dari subjek penelitian, termasuk konteks budaya, pengalaman personal, dan nuansa kualitatif yang sulit diukur dengan angka.

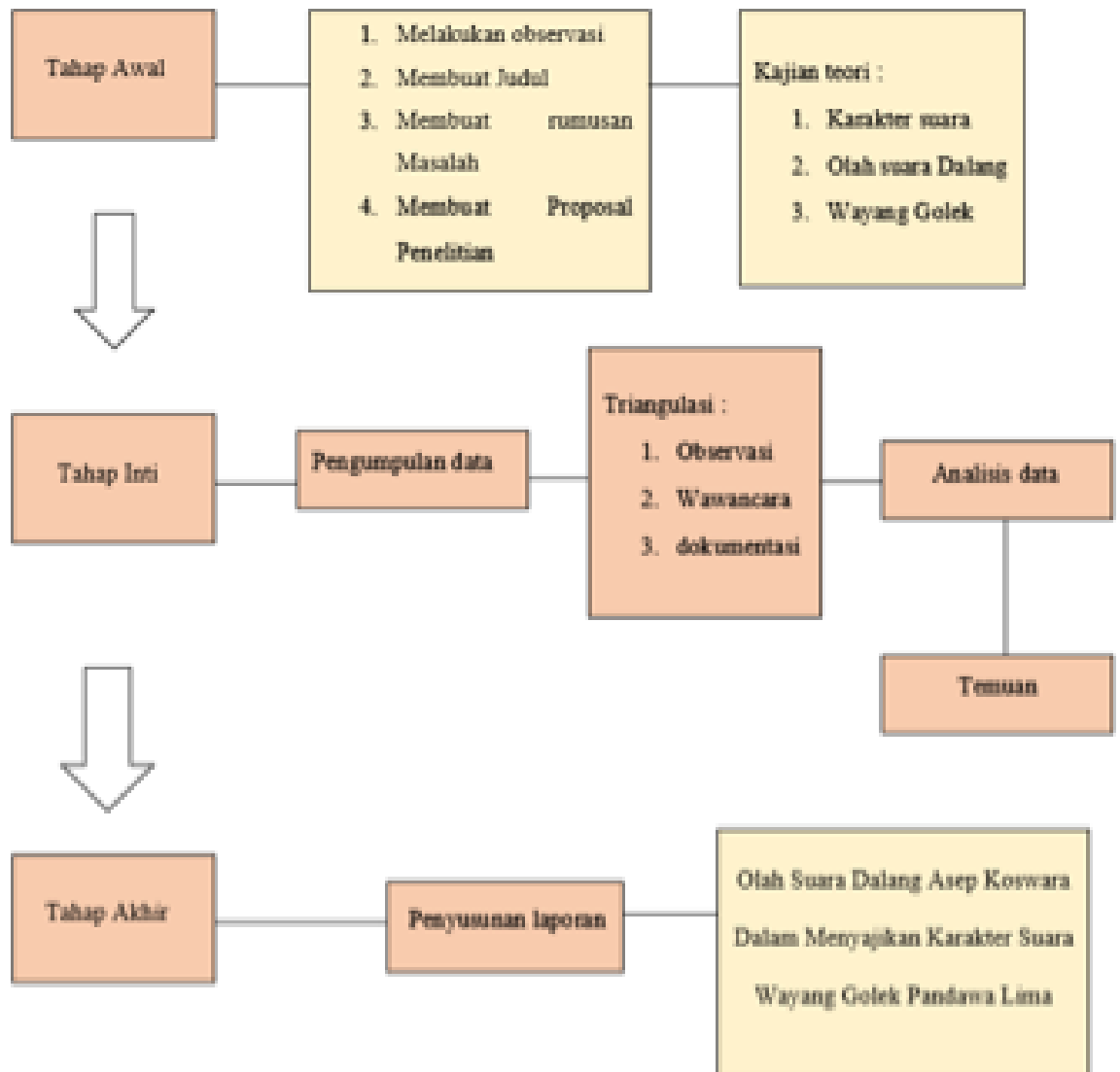
Dengan memanfaatkan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan detail terhadap teknik olah suara yang digunakan oleh Dalang Asep Koswara, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi serta mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait aspek-aspek kualitatif dari teknik tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian mengenai Olah Suara Dalang Asep Koswara dalam Menyajikan Karakter Suara Wayang Golek Pandawa Lima adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang detail dan jelas mengenai teknik olah suara yang digunakan oleh Dalang Asep Koswara dalam menyajikan karakter suara dari wayang golek Pandawa Lima.

Menurut (Dr. Eko Murdiyanto), dalam tulisannya tentang "Metode Penelitian Kualitatif," disebutkan bahwa dalam konteks penelitian kualitatif, seorang peneliti berperan sebagai instrumen manusia dan menggunakan teknik observasi serta wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti aktif berinteraksi dengan sumber data, memungkinkan keterlibatan langsung dengan objek penelitian, dan melaksanakan eksplorasi dengan pertanyaan *grand tour* untuk mengidentifikasi masalah dengan jelas (Murdiyanto, 2020).

Pemilihan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dan mendalam dengan objek penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai Olah Suara Dalang Asep Koswara dalam Menyajikan Karakter Suara Pandawa Lima. Tahap-tahap penelitian melibatkan observasi langsung dan wawancara, dengan tujuan untuk menyajikan teori yang dijelaskan oleh narasumber dan menyimpulkan hasil penelitian (Murdiyanto, 2020).



Bagan 3. 1 Alur Penelitian

Berdasarkan gambaran tahapan penelitian pada Olah Suara Dalang Asep Koswara Dalam Menyajikan Karakter Suara Wayang Golek Pandawa Lima yang tertera pada bagan di atas, penelitian ini dimulai dengan tahap observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi permasalahan, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menentukan fokus penelitian. Setelah observasi dilakukan, peneliti merumuskan temuan observasi menjadi judul penelitian.

Tahap selanjutnya adalah perumusan masalah, di mana peneliti menentukan masalah yang terkait dengan teknik membunyikan suara dan karakter Pandawa Lima. Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian yang kemudian diajukan untuk persetujuan.

Setelah proposal disetujui, peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data, termasuk observasi langsung, wawancara dengan dalang di munggul pawenang, dan dokumentasi untuk merekam isi wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, dan hasil analisis tersebut disajikan sebagai temuan penelitian.

Langkah terakhir adalah penulisan laporan penelitian skripsi dengan judul "Olah Suara Dalang Asep Koswara Dalam Menyajikan Karakter Suara Wayang Golek Pandawa Lima". Laporan tersebut mencakup semua aspek penelitian, mulai dari data, analisis, hingga temuan yang dihasilkan selama proses penelitian.

3.3 Narasumber dan Tempat Penelitian

Dalam Penelitian Skripsi ini, beberapa narasumber telah berperan penting dalam proses pengumpulan data dan memberikan kontribusi pada tempat penelitian. Narasumber-narasumber ini memiliki peran yang signifikan dalam penyediaan informasi dan wawasan yang diperlukan untuk menjalankan penelitian dengan baik.

3.3.1 Narasumber

Narasumber yang berkontribusi dalam penelitian ini sebanyak 2 orang, dan mereka adalah Dalang Asep Koswara, dan Tantan Sugandi. Berikut adalah detail profil masing-masing narasumber:

3.3.1.1 Asep Koswara

Tabel 3. 1 Profil Asep Koswara

Nama	:	Asep Koswara
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bandung, 12 desember 1976
Pekerjaan	:	Wiraswasta/Seniman
Bidang Keahlian	:	Dalang/Seniman

Alamat	:	Jalan Padasuka No. 122
--------	---	------------------------



Gambar 3. 1 Dalang Asep Koswara Dede Amung Sutarya
(Sumber: Peneliti, 10 Agustus 2025)

3.3.1.2 Tantan Sugandi

Tabel 3. 2 Profil Tantan Sugandi

Nama	:	Tantan Sugandi, S.Pd
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Sukabumi, 9 Maret 1966
Pendidikan	:	IKIP Yogyakarta, FPBS Teater
Pekerjaan	:	Guru
Bidang Keahlian	:	Seni Gending, Karawitan, Padalangan
Prestasi	:	Duta Seni Eropa, Jerman, Denmark, Turkey, Kuala Lumpur
Profesi Seni	:	Dalang Wayang Golek Purwa
Karya/Inovasi	:	Pencipta Wayang Ringkang, Rampak Jimbe



Gambar 3. 2 Tantan Sugandi
(Sumber: Peneliti, 28 November 2024)

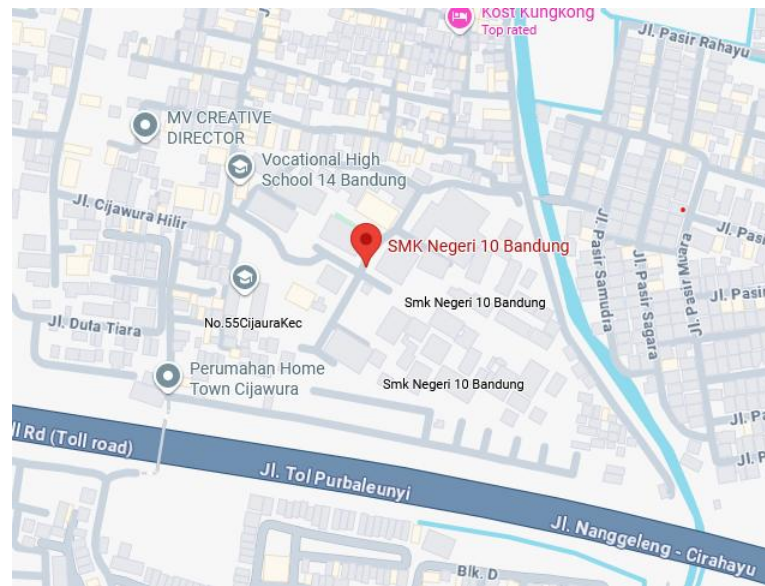
3.3.2 Lokasi Penelitian

Dalam proses wawancara, peneliti melakukan penelitian di rumah Asep Koswara yang juga berfungsi sebagai tempat latihannya, yang dikenal sebagai padepokan. Alamat tepatnya berada di Jalan Padasuka nomor 122, kecamatan Cibeunying Kidul, kelurahan Pasir Layung, Bandung, Jawa Barat 40192. Tempat ini menjadi lokasi utama pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait teknik olah suara dalam menyajikan karakter suara wayang golek Pandawa Lima.



Gambar 3. 3 GPS Lokasi penelitian rumah Asep Koswara di Jalan Padasuka
(Sumber: Screenshot Peneliti)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan dalang lainnya yang berlokasi di SMKN 10 Bandung. Disaat wawancara di SMKN 10 Bandung, saya mewawancarai salah satu guru yang bernama Tatan Sugandi. Beliau adalah salah satu guru yang sempat mengajar jurusan pedalangan di SMK tersebut.



Gambar 3. 4 Lokasi SMK Negeri 10 Bandung
(Sumber: Screenshot Peneliti)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada teknik atau strategi yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk menghimpun informasi, sementara instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dengan cermat dalam rangka kegiatan pengumpulan data agar dapat dijalankan secara sistematis dan efisien (admin, 2023, 2023; Harris, 2002; Justesen et al., 2021; Maulida, 2020; Mellon, 1984; uceo, 2016).

Metode pengumpulan data merujuk pada teknik atau strategi yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk menghimpun informasi, sementara instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dengan cermat dalam rangka kegiatan pengumpulan data agar dapat dijalankan secara sistematis dan efisien (Goncalves & Cornelius Smith, 2018; Mukeredzi, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi ganda sebagai instrumen dan pengumpul data. Prosedur pengumpulan data melibatkan tiga tahapan, yakni: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Setiap tahapan ini diimplementasikan dengan cermat untuk memastikan akurasi dan kekompleksan dalam memahami fenomena yang diteliti.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan aktif, disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi fokus. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap Dalang Munggul Pawenang, dengan tujuan mendokumentasikan dan menganalisis keadaan serta perilakunya secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan holistik terkait teknik olah suara yang digunakan dalam menyajikan karakter suara wayang golek Pandawa Lima.

3.4.2 Wawancara

Untuk mengumpulkan data penelitian, pertama-tama hal yang dilakukan adalah membuat daftar pertanyaan wawancara yang diperlukan untuk mendapatkan jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Proses interaksi ini memungkinkan pertukaran informasi yang mendalam mengenai subjek yang sedang diteliti.

Wawancara secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur, yang sering disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, atau wawancara kualitatif, dilakukan secara terbuka dan fleksibel. Di sisi lain, wawancara terstruktur, atau yang biasa disebut sebagai wawancara baku, memiliki pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, seringkali tertulis, beserta opsi jawaban yang telah disiapkan.

Wawancara dalam konteks ini bertujuan untuk mengungkapkan metode dan strategi yang digunakan oleh Dalang Munggul Pawenang dalam mendapatkan suara karakter dalam pertunjukan wayang golek. Proses wawancara diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik khusus yang diterapkan oleh Dalang Munggul Pawenang dalam menciptakan karakter suara yang unik dan berkualitas. Wawancara dianggap sebagai alat yang efektif dalam mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendapatkan jawaban secara lisan pula.

Setelah pertanyaan disusun, langkah selanjutnya melakukan observasi langsung dengan narasumber di kediamannya di Jalan Padasuka nomor 122 kecamatan Cibeunying Kidul kelurahan Pasir Layung, Bandung. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung pertunjukan wayang golek dengan Asep Koswara. Untuk melangkapi data, peneliti juga mengapresiasi dan menganalisis beberapa data audio yang ada, baik melalui video di internet, maupun audio rekaman.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk melengkap dan meningkatkan akurasi serta kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan dari sumber dokumen di lapangan. Selain itu, teknik ini juga berguna sebagai alat untuk memverifikasi keabsahan data yang telah terhimpun.

Analisis dokumen dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan data yang berasal dari arsip dan dokumen yang terdapat di lokasi penelitian atau yang berkaitan dengan penelitian tersebut, bahkan jika dokumen tersebut berada di luar wilayah penelitian. Metode ini digunakan untuk menghimpun informasi yang telah ada dalam catatan dokumen. Fungsinya adalah sebagai pendukung dan pelengkap bagi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian, analisis dokumen dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara.

3.4.4 Studi Pustaka

Setelah melalui proses studi dokumentasi yang intensif, langkah selanjutnya adalah menjelajahi studi pustaka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks teoritis dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang yang relevan. Studi pustaka menjadi krusial dalam membangun dasar pengetahuan yang solid untuk penelitian ini. Dengan menggali literatur ilmiah terkait, peneliti dapat mengidentifikasi kerangka konseptual, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang dapat memberikan landasan yang kuat untuk mendukung dan merinci temuan yang ditemukan dalam studi ini. Pendekatan studi pustaka akan memberikan wawasan yang mendalam tentang perkembangan

pengetahuan di bidang tersebut, memungkinkan peneliti untuk menempatkan hasil penelitian mereka dalam konteks yang lebih luas dan relevan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan tahapan kritis dalam penelitian, di mana peneliti secara cermat memilih data yang dianggap esensial dan relevan dari hasil pengumpulan informasi lapangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami keseluruhan dataset yang diperoleh dari proses analisis. Reduksi data dilakukan melalui pembuatan rangkuman yang terfokus pada aspek-aspek permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sehingga memfasilitasi analisis data yang lebih mendalam.

Langkah-langkah dalam kegiatan reduksi data tidak terlepas dari penyusunan rangkuman terperinci terkait aspek-aspek permasalahan yang telah diteliti. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dipilih untuk diringkas sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Setiap data yang direduksi harus memberikan klarifikasi yang optimal terkait maknanya, khususnya terkait dengan proses dan cara dalang dalam menyuarakan karkter suara Wayang Golek Pandawa Lima.

Proses reduksi data ini menitikberatkan pada proses dan cara seorang Dalang menyuarakan karakter wayang yang berbeda-beda. Pemilihan data dilakukan dengan hati-hati guna memastikan bahwa setiap informasi yang dianggap penting bagi penelitian dapat diidentifikasi dengan tepat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu menyederhanakan dataset, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk analisis data yang lebih lanjut.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya melibatkan penyajian data terkait penggunaan teknik suara beserta karakter wayang golek pandawa lima, berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu teknik apa saja yang digunakan, dan karakter yang dihasilkan seperti apa dalam menyuarakan karakter wayang golek pandawa lima.

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat bertujuan untuk memberikan gambaran ringkas namun informatif mengenai proses, cara, karakter yang dihasilkan oleh seorang Dalang dalam menyuarakan tokoh wayang pandawa lima. Penekanan pada bentuk penyajian data yang bervariasi bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kemudahan pemahaman bagi pembaca. Dengan demikian, penyajian data ini tidak hanya menjadi sumber informasi bagi peneliti sendiri, tetapi juga sebagai panduan bagi perencanaan langkah-langkah kerja selanjutnya dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara.

3.5.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi data, yang merupakan tahap akhir dalam pengolahan data. Kesimpulan dalam konteks penelitian berfungsi sebagai intisari dari hasil penelitian, memberikan gambaran yang pasti mengenai permasalahan yang telah diteliti. Pengambilan kesimpulan ini merupakan langkah kritis dalam mengevaluasi kontribusi penelitian terhadap pemahaman masalah yang diangkat.

Proses verifikasi data menjadi hal yang penting pada tahap akhir ini, di mana data-data yang telah dikumpulkan mengenai teknik dan proses seorang dalang beserta karakter setiap tokoh pandawa lima dipelajari kembali. Verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar valid dan dapat dipercaya. Upaya verifikasi melibatkan penelitian ulang terhadap metodologi pengumpulan data, analisis, serta interpretasi hasil, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau bias yang mungkin terjadi selama proses penelitian.

Dengan data yang terverifikasi secara cermat, penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara lebih meyakinkan dan didukung oleh dasar yang kokoh. Kesimpulan tersebut nantinya akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman cara seorang dalang mempelajari teknik vokal khususnya untuk karakter wayang golek pandawa lima.